

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Menurut Surakhmad (1982:131), “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan-pemecahan masalah aktual. (Sujana dan Ibrahim 1989:65). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh penulis dalam mengaplikasikan pembelajaran pemahaman puisi melalui model *Think Pair Share* di SD Mutiara Bunda Bandung pada siswa kelas IV. Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah penelitian

Penelitian deskriptif dimulai dari munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena yang sedang menjadi perhatian peneliti.. Pada suatu saat selalu ada fenomena yang belum sepenuhnya dimengerti atau mungkin terjadi perbedaan pendapat tentang suatu fenomena tertentu. Atau mungkin juga

dalam situasi tertentu tidak dapat berjalan dengan semestinya sesuai rencana dan prosedur yang telah ada. Situasi tersebut menunjukkan ada kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan, antara yang diperlukan dengan yang tersedia, antara harapan dengan capaian. Hal tersebut dapat dijadikan obyek penelitian yang unik dan menarik, sehingga perlu pengembangan atau penyempurnaan melalui penelitian.

Ada beberapa alasan perlunya diadakan suatu penelitian di bidang tertentu: 1) tidak ada informasi sama sekali pada aspek tertentu pada bidang tersebut; 2) informasi yang ada belum lengkap pada aspek tertentu pada bidang tersebut; 3) banyak informasi namun perlu pembuktian kembali kebenarannya dengan data yang lebih mutakhir.

Untuk memperoleh permasalahan penelitian tidaklah mudah, seorang peneliti perlu peka, bersikap kritis dan berfikir logis terhadap fenomena yang terjadi. Penting untuk selalu mengembangkan ketajaman persepsinya, sehingga lebih cermat dan teliti pada sesuatu yang perlu dipertanyakan. Selain itu, untuk memperoleh permasalahan penelitian, seorang peneliti perlu dibekali dengan *scientific mind* dan *prepared mind*. *Scientific mind* adalah selalu berpandangan obyektif yang mampu melepaskan diri dari praduga dan opini pribadi. Bersikap independen, yaitu tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain. Mempunyai wawasan yang luas berkaitan dengan permasalahan penelitian. *Prepared mind* maksudnya selalu siap untuk dapat menangkap permasalahan yang timbul.

Ada beberapa sumber informasi masalah penelitian. Masalah penelitian yang bersumber dari literatur sering dan lazim digunakan, terutama literatur primer seperti jurnal akademik dan profesional, jurnal penelitian, laporan penelitian, skripsi, tesis, desertasi, makalah, buku dan tinjauan pustaka. Tentunya literatur sebagai sumber masalah penelitian harus memiliki kriteria tertentu yaitu aktualitas isi sumber tersebut. Pengalaman empirik di lapangan di bidang profesi sehari-hari merupakan sumber masalah yang potensial. Sumber masalah penelitian lainnya adalah hasil komunikasi dengan para ahli atau teman sejawat di bidang terkait, dan juga hasil pengamatan. Hasil berfikir pribadi seorang peneliti sendiri dapat juga menjadi sumber masalah penelitian. Permasalahan dalam suatu fenomena tersebut merupakan sesuatu yang urgen terjadi pada masa kini. Penelitian penting untuk dilakukan yang diharapkan memberikan kontribusi atau andil yang jelas dalam bidang profesi atau untuk kepentingan praktis. Pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama dalam penelitian deskriptif memungkinkan untuk dilakukan. Misalnya penelitian pada suatu kurun waktu tertentu atau tempat yang berlainan tentang masalah yang sama dapat dilakukan pengulangan penelitian.

Setelah menentukan permasalahan penelitian yang akan diteliti, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian tersebut secara singkat jelas padat dalam bentuk kalimat tanya. Ditinjau dari cakupan aspek-aspek yang terkait dengan masalah penelitian maka rumusan masalah penelitian dapat

dibedakan secara umum dan khusus. (Ibnu, Mukhadis, Dasna: 2003). Rumusan masalah umum menunjukkan keseluruhan permasalahan penelitian secara utuh.

2) Melakukan Kajian Pustaka

Setelah masalah penelitian ditetapkan, selanjutnya pada tahapan ini peneliti mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitiannya dengan cara melakukan kajian pustaka. Tujuan kajian pustaka adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, mempedalam pengetahuan tentang obyek (variabel) yang diteliti, mengkaji teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengkaji temua penelitian terdahulu, dan mencari informasi aspek masalah yang belum tergarap.

Sumber kajian pustaka dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan karangan asli yang ditulis oleh orang lain secara langsung mengalami, melihat dan mengerjakan sendiri. Sumber sekunder adalah tulisan tentang penelitian orang lain. Bahan pustaka yang biasanya tersedia dipergustakaan adalah ensiklopedia, kamus, buku-buku teks dan buku referensi, buku pegangan, biografi, indeks, abstrak laporan penelitian, majalah, jurnal dan surat kabar, skripsi, tesis, desertasi.

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan pustaka, yaitu kemutakhiran dan relevansi. Dengan memilih bahan pustaka yang mutakhir maka akan diperoleh informasi terbaru dan representatif sebagai landasan

teori obyek yang sedang diteliti. Selain itu, bahan pustaka yang relevan diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

3) Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan ungkapan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan kongkrit, jelas dan ringkas dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Isi dan rumusan tujuan penelitian harus mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian deskriptif, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan diskripsi secara rinci, sistematis dan akurat suatu fenomena. Rumusan tujuan penelitian deskriptif meliputi mengklasifikasi dan menguraikan tentang sifat-sifat atau faktor-faktor fenomena tersebut. Suatu penelitian ada yang hanya memerlukan satu tujuan, ada juga mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan sub-permasalahan (Zainuddin:1988).

4) Menguraikan Kegunaan dan Pentingnya Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan kegunaan dan pentingnya penelitian yang berisi alasan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Suatu penelitian adalah sebagai cara mengembangkan pengetahuan yaitu berupa temuan-temuan baru, merupakan koreksi atau dukungan terhadap teori yang sudah ada. Suatu penelitian berguna untuk pengembangan teknologi. Mungkin juga suatu penelitian bermanfaat sebagai penyumbang informasi

penting pembuatan kebijakan dan perencanaan program pembangunan. Kegunaan yang lain adalah sebagai alat pemecahan masalah-masalah praktis di lapangan dalam bidang tertentu.

5) Menetapkan Asumsi Penelitian

Asumsi dalam konteks penelitian diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu pernyataan atau sesuatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan lebih dahulu. Asumsi penelitian merupakan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Menurut sifatnya ada tiga jenis asumsi, yaitu asumsi konseptual, asumsi situasional dan asumsi operasional. Asumsi konseptual berakar pada pengakuan akan kebenaran suatu konsep atau teori. Asumsi situasional diperlukan untuk mengantisipasi adanya kondisi lokal atau situasi yang bersifat sementara yang berpotensi mempengaruhi berlakunya suatu hukum atau prinsip yang dapat menggoyahkan rancangan penelitian. Asumsi operasional bertolak dari masalah-masalah operasional yang masih dalam jangkauan pengendalian peneliti. (Ibnu, Mukhadis, Dasna: 2003)

6) Menetapkan Ruang lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian menggambarkan luas dan batas-batas area penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini dikemukakan secara pasti faktor-faktor atau variabel-variabel yang diteliti, subyek atau populasi penelitian, dan lokasi penelitian. Ruang lingkup penelitian akan menjadi jelas dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi sub-variabel dan

indikator-indikatornya. Variabel adalah faktor yang apabila diukur memberikan nilai yang bervariasi. Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, katagori, atau kondisi. Dalam penelitian deskriptif hanya mempunyai satu variabel, sehingga variabel penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub-variabel dan indikator sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu situasi dan kondisi yang tidak bisa dihindari dalam penelitian dan peneliti tidak dapat berbuat banyak untuk mengendalikannya. Situasi dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

7) Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian mencakup pokok-pokok bahasan antara lain 1) menentukan metode/rancangan penelitian, 2) menentukan populasi dan sampel penelitian, 3) menentukan instrumen penelitian, 4) mengumpulkan data, dan 5) melakukan analisis data.

Sesuai dengan tujuan dan sifatnya, pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Metode survey merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status), fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan (Suharsimi: 1989). Lebih lanjut dijelaskan bahwa studi survey merupakan bagian dari studi deskriptif yang meliputi sebagai berikut. 1) School survey yang bertujuan

meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Masalahnya berhubungan dengan situasi belajar, proses belajar mengajar, personalia pendidikan, siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan yang menunjang proses belajar mengajar. 2) Job analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab karyawan, aktivitas khusus, keterlibatan dan fungsi anggota organisasi, kinerja dan fasilitas. 3) Analisis dokumen, sering disebut juga analisis isi analisis aktivitas atau analisis informasi. Kegiatannya antara lain menganalisis dokumen, peraturan, keputusan-keputusan dan buku. 4) Public opinion surveys bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu hal. 5) Community surveys disebut juga social surveys atau field surveys yang bertujuan mencari informasi tentang aspek kehidupan secara luas dan mendalam yang menyangkut masyarakat dan sekolah. (Van Dalen: 1962).

Menurut Singarimbun (1987), penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajagan (eksploratif), deskriptif, penjelasan (explanatory atau confirmatory), evaluasi, prediksi penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu sekolah swasta Kota Bandung. Subjek penelitian ini di kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
- b. Observasi dan wawancara
Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal bagaimana situasi siswa dan sekolah yang akan diberi tindakan penelitian, terutama kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian.
- c. Menentukan materi.
- d. Membuat RPP dengan metode *Think Pair Share* (TPS).
- e. Membuat lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian.
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- h. Menentukan jadwal penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan *pre-test* sebagai uji coba instrumen agar memperoleh soal tes yang baik.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.
- c. Melaksanakan pembelajaran pemahaman membaca puisi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

- d. Melaksanakan post-test untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).
- e. Memberikan lembar angket untuk mengetahui respon guru dan siswa pada pembelajaran pemahaman membaca puisi setelah diberikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1) Metode Pengumpulan Data

a. Tes Tulis

Arikunto (2002:127) mengemukakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Teknik tes dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tersebut akan diolah sebagai bahan untuk mengukur peningkatan pemahaman puisi dan kemampuan untuk memberikan argumen serta bekerjasama dalam kelompok.

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman amanat puisi dan keterampilan berargumen yang pada akhirnya berupa tulisan dengan menggunakan model pembelajaran

Think-Pair-Share. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tulis, yaitu setiap siswa diberi satu buah puisi lama (pantun) dan satu buah puisi baru (puisi modern). Kemudian penulis memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing siswa agar memberikan argumennya terhadap amanat puisi, makna kata kiasan, suasana (perasaan), jenis, dan tema puisi secara perorangan kemudian didiskusikan secara berkelompok. Hasil dari tes tersebut akan menunjukkan implementasi dari model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pemahaman membaca puisi siswa kelas IV SD Mutiara Bunda Bandung.

b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah terkait dan topik yang sedang dibahas. Melalui studi pustaka, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bahan pustaka untuk mendukung penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Seperti diungkapkan oleh Hadi (1998:139) bahwa “Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoretis melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan, dan dokumen penting lainnya”.

c) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan (KBBI 2003:52). Angket yang diberikan dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pernyataan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model

pembelajaran *Think-Pair-Share* serta motivasi dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti materi puisi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam penyusunan angket:

- a. Membuat kisi-kisi angket.
- b. Mengembangkan kisi-kisi tersebut ke dalam bentuk pernyataan.
- c. Mengkonsultasikan angket tersebut kepada dosen pembimbing.

d) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal yang kemudian menjadi bahan evaluasi oleh peneliti, seperti dokumen data peserta didik, data nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Mutiara Bunda, serta pengambilan foto kegiatan pembelajaran.

e) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi nyata dan gambaran tentang model yang dikembangkan dalam suatu pembelajaran. Kegiatan observasi ini dapat dilakukan oleh rekan sebaya atau guru. Lembar observasi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dengan demikian aktivitas guru dan siswa akan tergambar dalam lembar observasi ini. Kegiatan berdiskusi kelompok akan tergambarkan, sehingga peneliti sedikit terbantu untuk mengawasi setiap siswa pada saat bekerja kelompok. Hasil dari observasi ini menjadi bahan

evaluasi dan masukan bagi peneliti, agar pada pertemuan berikutnya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

f) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan sebelum melakukan penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012: 318).

2) Instrumen Penelitian

a. Format Penilaian Tes Membaca Pemahaman Puisi

Penulis membuat sebuah format penilaian agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Format penilaian ini memiliki unsur-unsur dan indikator tersendiri.

Tabel 3.1
Format Penilaian Tes Membaca Pemahaman Puisi

No.	Indikator	Nilai					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Dapat menentukan amanat dalam puisi.						5
2.	Dapat menentukan makna kata kiasan dalam puisi.						5
3.	Dapat menentukan jenis puisi.						5
4.	Dapat menentukan suasana (perasaan)						5

	dalam puisi.						
5.	Menentukan tema puisi.						5
Jumlah							25

b. Kisi-kisi Penilaian Tes Tulis Pemahaman Puisi

Berdasarkan kriteria penilaian tes membaca pemahaman puisi tersebut di atas, penulis membuat kisi-kisi tes tulis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penilaian Tes Tulis Pemahaman Puisi

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal
Pemahaman membaca puisi	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	Menentukan amanat dalam puisi.	1	Isian Pendek
		Menentukan makna kata kiasan.	2	Isian Pendek
		Menentukan jenis puisi.	3	Isian Pendek
		Menentukan suasana (perasaan) dalam puisi.	4	Isian Pendek
		Menentukan tema puisi.	5	Isian Pendek

c. Angket

Format angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan informasi yang ingin diketahui penulis. Jumlah pertanyaan angket sebanyak 20 butir dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

No.	Aspek Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah Soal	%
1.	Motivasi siswa terhadap materi puisi.	1	1	5
2.	Tanggapan siswa terhadap materi puisi.	2	1	5
3.	Motivasi siswa terhadap kosakata dalam puisi.	3	1	5
4.	Tanggapan siswa terhadap pemahaman kosakata puisi.	4,5	2	10
5.	Pengetahuan siswa terhadap model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> .	6,7	2	10
6.	Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> dalam materi puisi.	8,9,10,11,12,13	6	30
7.	Tanggapan siswa terhadap kekurangan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> dalam materi puisi.	14,15,16	3	15
8.	Tanggapan siswa terhadap kelebihan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> dalam materi puisi.	17,18,19,20	4	20
Jumlah			20	100

d. Validitas Butir Soal

Untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir maka dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Abidin, 2011:194). Cara mencari koefisien validitas butir soal salah satunya adalah

dapat dirumuskan Korelasi Produk Momen memakai angka kasar (raw Skor), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : adalah koefisien korelasi antara variable X dengan Y

X : adalah skor tiap butir soal

Y : adalah skor total

N : adalah jumlah peserta tes

Interpretasi mengenai nilai r_{xy} tersebut dibagi ke dalam kategori-kategori, berikut ini, Guilford(Abidin, 2011: 94)

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas

Nilai	Keterangan
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Korelasi tinggi
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Korelasi sedang
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Korelasi rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah

Untuk menentukan tingkat (derajat) validitas alat evaluasi dapat digunakan kriteria di atas. Berdasarkan tabel di atas bahwa korelasi sangat rendah berada pada nilai 0,00 sampai 0,20, sedangkan korelasi sangat tinggi berada pada nilai 0,90 sampai 1,00.

Pengujian validitas tiap butir soal digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini analisis item ini Masrun (Sugiyono,2009:133) menyatakan “Tingkat korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (Sugiyono, 2009;133) menyatakan bahwa :

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$

Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas *Cronbach Alpha*

Nomor Soal	Validitas	Kesimpulan
Soal 1	0,636	Valid
Soal 2	0,749	Valid
Soal 3	0,785	Valid
Soal 4	0,873	Valid
Soal 5	1,000	Valid

e) Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap jika tes tersebut diberikan pada kesempatan yang lain akan

memberikan hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus *cronbach alpha*, (Suherman dan Sukjaya, 1990:194) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap butir item

S_t^2 = Varians skor total

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2$$

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2}{N} - \left(\frac{\sum Y}{N} \right)^2$$

Pengkategorian atau klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Kurniasih, 2012:43) yang sudah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,00 – 0,19	Reliabilitas kecil
0,20 – 0,39	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,69	Reliabilitas sedang

0,70 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Nomor Soal	Reliabilitas	Kesimpulan
Soal 1	0,816	RELIABEL
Soal 2	0,816	RELIABEL
Soal 3	0,816	RELIABEL
Soal 4	0,816	RELIABEL
Soal 5	0,816	RELIABEL

e. Tingkat Kesukaran

Soal yang memiliki tingkat kesukaran yang baik itu yaitu soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Apabila soal terlalu mudah maka siswa tidak akan terangsang untuk meningkatkan usaha memecahkannya. Sedangkan apabila soal itu terlalu sukar maka siswa akan mudah putus asa dan enggan mengerjakan soal tersebut. Jadi sebaiknya soal yang akan dipakai untuk penelitian tidak terlalu mudah dan terlalu sukar.

Tingkat kesukaran menunjukkan mudah atau tidaknya suatu soal. Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf

kesukaran soal. Menurut Sunendar (Kurnaesih, 2012:44) tingkat kesukaran soal dapat dihitung, yaitu dengan rumus tingkat kesukaran berikut:

$$TK = \frac{Sh + S1 - (2 N \times \text{skor min})}{2 N \times (\text{skor maks} - \text{skor min})}$$

Dengan :

S h : Jumlah skor benar kelompok tinggi

S 1 : Jumlah skor benar kelompok rendah

Skor maks : Skor maksimal butir soal

Skor min : Skor minimal butir soal

N : Jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah

Untuk menyederhanakannya, tingkat kesukaran butir atau perangkat soal dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu mudah, sedang dan sukar. Patokan tingkat kesukaran menurut Setiamihardja (Kurnaesih, 2012:44) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Nilai Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Nilai TK
Sukar	0,00 – 0,25
Sedang	0,26 – 0,75
Mudah	0,76 – 1,00

Tabel 3.9
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Besaran	Kriteria
Soal 1	1,000	Mudah
Soal 2	0,313	Sedang
Soal 3	0,427	Sedang
Soal 4	0,498	Sedang
Soal 5	0,749	Mudah

f. Daya Pembeda

Daya pembeda suatu butir soal menyatakan seberapa jauh kemungkinan butir soal tersebut membedakan siswa yang mengetahui jawaban yang benar dan siswa yang tidak mengetahui jawaban yang benar. Dengan daya pembeda inilah maka terlihat potensi masing-masing siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang mempunyai kemampuan rendah.

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Menurut Sunendar (Lestari, 2011:40) menentukan daya pembeda digunakan rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$D = \frac{Sh - S_1}{N (Skor maks - Skor min)}$$

Dengan :

Sh : Jumlah skor benar kelompok tinggi

S1 : Jumlah skor benar kelompok rendah

Skor maks : skor maksimal butir soal

Skor min : skor minimal butir soal

N : jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah

Pengkategorian daya pembeda menurut Arikunto (Kurnaesih, 2012:45) yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Interpretasi Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik Sekali
D bernilai negative	Sebaiknya tidak digunakan

Tabel 3.11
Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Besaran	Kriteria
Soal 1	1,000	Baik Sekali
Soal 2	0,313	Cukup
Soal 3	0,427	Baik
Soal 4	0,498	Baik
Soal 5	0,749	Baik Sekali

Tabel 3.12
Sebaran Soal Sesuai Indikator Pemahaman Membaca Puisi

Pemahaman Membaca Puisi	Nomor Soal	Soal
Amanat dalam puisi	1	Petani Tiap hari tiada henti Kau menanam padi Kerja keras tanpa lelah Berjemur seharian di tengah sawah Kau cucurkan keringatmu

		Hanya demi padi Makanan pokok sejuta umat Tak tampak wajah kecewa Saat musim panen gagal Kau tetap tegar dan terus bekerja Merawat padi itu Agar tetap hijau Guyuran hujan pun bukan penghalang Kau tetap berjuang Terima kasih petaniku Atas jasa kau Aku masih makan nasi Amanat puisi di atas adalah ...
Makna kata kiasan	2	Gadis Kecil Karya: Sapardi Djoko Damono Ada gadis kecil diseberangkan gerimis Di tangan kanannya bergoyang payung Tangan kirinya mengibaskan tangis Di pinggir padang ada pohon dan seekor burung Arti kata kiasan mengibaskan tangis pada puisi di atas adalah ...
Jenis puisi	3	Minum kopi dikala hujan Hujan mengalir hingga telaga Anak baik anak teladan Tentu jadi permata keluarga Puisi di atas termasuk ke dalam jenis puisi lama yang disebut ...
Suasana (perasaan dalam puisi)	4	Lautan yang Indah dan Tenang Terlihat ikan yang bergurau riang Di balik terumbu karang yang kokoh Bersama tanaman laut yang bergerak indah Manusia yang melihat itu sangat terpesona Ikan-ikan berenang dengan ceria Air laut tampak tenang dan tidak bergelombang

		Suasana lautan sangat nyaman dan tenang Puisi di atas menggambarkan suasana jiwa yang ...
Tema puisi	5	Pagi yang Cerah Kubuka jendela rumah Tampak halaman yang indah Bunga-bunga mekar merekah Di jalan anak-anak pergi ke sekolah Binar-binar mata mereka cerah Aku memberi salam ramah Mereka sambut dengan bergairah Tema puisi di atas adalah ...

Setelah peneliti melakukan uji soal, kemudian soal-soal yang akan diberikan kepada siswa dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Selanjutnya menentukan bentuk soal yang akan dipakai dalam evaluasi pembelajaran pada kelas *treatment*.

Tabel 3.13
Sebaran Hasil Analisis Soal Menggunakan SPSS dan Microsoft Excel

Nomor Soal	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Dipakai/Tidak
1	Valid	Reliabel	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
2	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai
3	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dipakai
4	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dipakai
5	Valid	Reliabel	Mudah	Baik Sekali	Dipakai

g. Angket

Menghitung data angket

$$\frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi jawaban dari responden

N = jumlah responden

% = presentase jawaban dari responden

Untuk mendefinisikan presentase, penulis menggunakan rentangan seperti yang dikemukakan oleh Ali (1982:184) sebagai berikut:

0%	: tidak seorang pun menjawab
1 – 5 %	: hampir tidak ada yang menjawab
6 – 25 %	: sebagian kecil menjawab
26 – 49 %	: hampir setengahnya menjawab
50 %	: setengahnya menjawab
51 – 75 %	: lebih dari setengahnya menjawab
76 – 95 %	: sebagian besar menjawab
96 – 99 %	: hampir seluruhnya menjawab
100 %	: seluruhnya menjawab

h) Jadwal Penelitian

Tabel 3.14
Jadwal Penelitian

Waktu Efektif Pelaksanaan Penelitian						
Kegiatan Penelitian	Bulan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
A. Persiapan						
Penyusunan Proposal	V					
Seminar Proposal	V					
Perizinan	V					

Pengkondisian Rekan Guru sebagai Observer dan KS	V	V				
B. Pelaksanaan Penelitian						
Penyusunan Skenario Pembelajaran dan Instrumen penelitian	V	V				
Ujicoba Instrumen penelitian		V				
Penelitian di lapangan			V	V		
Pengolahan Data				V		
Penulisan Bab I-III				V		
Penulisan Bab IV-V					V	V
C. Evaluasi Hasil Penelitian						
Ujian Meja Skripsi						V
Revisi Skripsi						V
Pengadaan Skripsi						V
Penyerahan Skripsi						V